

**INTEGRATING OUTCOME-BASED EDUCATION IN TRADITIONAL DANCE CURRICULUM:
A CASE STUDY OF SUNDA DANCE IN HIGHER EDUCATION**

**INTEGRASI OUTCOME-BASED EDUCATION DALAM KURIKULUM TARI TRADISIONAL:
STUDI KASUS PEMBELAJARAN TARI SUNDA DI PERGURUAN TINGGI**

Utami Arsih^{1*}, Rimasari Pramesti Putri², Siti Aesijah³, Sestri Indah Pebrianti⁴

¹*Universitas Negeri Semarang*

²*Universitas Negeri Semarang*

³*Universitas Negeri Semarang*

⁴*Universitas Negeri Semarang*

***Penulis Korespondensi:** Utamiarsih1970@mail.unnes.ac.id

Article history

Received :

(13-01-2025)

Revised :

(13-01-2025)

Accepted :

(16-01-2025)

ABSTRACT

This research aims to integrate the Outcome-Based Education (OBE) approach in the curriculum in higher education, especially Sundanese dance courses. This approach is designed to increase the relevance of learning outcomes to the needs of society and the world of work. This study uses a descriptive qualitative method with a case study approach in the Dance Education Study Program, Faculty of Languages and Arts, Semarang State University. The research results show that the application of OBE in Sundanese dance learning can strengthen student competence, both in terms of technical skills and ability to adapt to global challenges.

Keywords: *Outcome-Based Education, Sundanese Dance, Curriculum, Higher Education, Traditional Arts*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE) dalam kurikulum di pendidikan tinggi khususnya mata kuliah tari Sunda. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan relevansi hasil pembelajaran dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus di Program Studi Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan OBE dalam pembelajaran tari Sunda dapat memperkuat kompetensi mahasiswa, baik dari segi keterampilan teknis maupun kemampuan adaptasi terhadap tantangan global.

Kata Kunci: *Outcome-Based Education, Tari Sunda, Kurikulum, Pendidikan Tinggi, Seni Tradisional*

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan tinggi di Indonesia menuntut adanya inovasi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dalam bidang seni tari, khususnya tari Sunda, diperlukan pendekatan baru yang tidak hanya mempertahankan nilai-nilai budaya tetapi juga mengintegrasikan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia modern. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Outcome-Based Education* (OBE), yang menekankan pada capaian pembelajaran. Di era globalisasi, tari tradisional sering dianggap kurang relevan oleh generasi muda. Hal ini diperparah dengan minimnya inovasi dalam kurikulum yang mampu menjawab tantangan era digital tanpa meninggalkan akar budaya (Biggs, J., 2011; Rahman, 2022; Sujana, 2021; Yusriana, 2020).

Kurikulum tari tradisional terkhusus tari Sunda di pendidikan tinggi sering kali fokus pada aspek teknis semata tanpa memperhatikan capaian pembelajaran yang aplikatif. Hal ini menyebabkan lulusan kesulitan beradaptasi di dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengembangkan model integrasi OBE dalam mata kuliah tari Sunda; 2) Mengidentifikasi dampak penerapan OBE terhadap kompetensi mahasiswa prodi seni tari FBS UNNES; 3) Menemukan cara untuk menjembatani tradisi dan inovasi dalam pendidikan seni tari.

METODE

Penelitian ini penting dilakukan untuk memastikan keberlanjutan budaya tari tradisional khususnya tari Sunda melalui pendekatan modern yang relevan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi panduan dalam pengembangan kurikulum seni tari di pendidikan tinggi. Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang konsep OBE, Phuong Hoang Yen mengungkapkan bahwa di tengah beragamnya metodologi pendidikan modern, pendidikan berbasis hasil (OBE) telah menjadi terkenal sebagai pendekatan yang efektif dalam proses belajar mengajar. Berasal dari keinginan untuk menghasilkan hasil yang spesifik dan terukur bagi peserta didik, OBE berfokus pada apa yang harus diketahui dan mampu dilakukan oleh siswa pada akhir pengalaman pendidikannya (Anitha, 2023; Yen, 2023). Sementara itu Yusriana juga mengkaji pengaruh pendekatan OBE pada pembelajaran seni visual (Yusriana, 2020). *Outcome Based Education* (OBE) berperan besar dalam meningkatkan kualitas sistem pendidikan. Dalam pengetahuan OBE, keterampilan dan sikap seorang lulusan merupakan komponen utama (Abrar, 2022; Ragupathy, 2023; Vukic et al., 2023), namun, belum banyak yang spesifik meneliti tentang penerapan pendekatan OBE dalam pembelajaran tari tradisional, untuk itu penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan mengintegrasikan OBE dalam kurikulum tari di pendidikan tinggi

terkhusus mata kuliah tari Sunda, yang belum banyak dikaji secara mendalam di Indonesia. Model yang dihasilkan dapat menjadi prototipe bagi institusi lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan *outcome based education* dalam pembelajaran mata kuliah tari Sunda pada program studi pendidikan seni tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang menunjukkan hasil temuan penelitian sebagai berikut.

Mahasiswa dapat Memahami Relevansi Pembelajaran dengan Kebutuhan Profesional

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, penting bagi mahasiswa untuk memahami relevansi antara pembelajaran di dunia akademik dengan kebutuhan profesional di lapangan kerja. Pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan (*knowledge transfer*), tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan sikap yang diperlukan di dunia kerja. Melalui pemahaman ini, mahasiswa dapat mempersiapkan diri secara lebih baik untuk tantangan yang akan mereka hadapi setelah menyelesaikan pendidikan.

Relevansi antara pendidikan tinggi dan kebutuhan profesional sangat vital untuk menghasilkan lulusan yang siap pakai. Pendidikan tinggi harus beradaptasi dengan perubahan di dunia kerja, termasuk perkembangan teknologi dan perubahan pasar. Hal ini berarti kurikulum harus mencakup keterampilan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan industri saat ini, seperti berpikir kritis, *problem-solving*, kemampuan interpersonal, dan keterampilan teknis yang spesifik (Kivunja, 2018).

Pemahaman mahasiswa mengenai relevansi pembelajaran dengan kebutuhan profesional merupakan aspek krusial dalam pendidikan tinggi. Ketika mahasiswa menyadari bagaimana materi yang dipelajari berhubungan langsung dengan dunia kerja, motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran meningkat. Hal ini sejalan dengan konsep andragogi yang menekankan keterlibatan aktif dan kemandirian dalam belajar. Mahasiswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran cenderung lebih memahami aplikasinya dalam konteks profesional. Model pembelajaran yang aktif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau studi kasus, memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan teori yang dipelajari dalam situasi nyata. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual tetapi juga membangun koneksi antara materi ajar dan aplikasi dalam dunia kerja (Felder, R. M., & Brent, 2020)

Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan industri dapat meningkatkan kesiapan kerja lulusan. Misalnya, program Merdeka

Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Indonesia bertujuan menjembatani kesenjangan antara pendidikan dan dunia kerja dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat dalam pengalaman praktis.

Mahasiswa yang terlibat dalam program semacam ini cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tuntutan profesional dan keterampilan yang dibutuhkan. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan relevansi materi dengan kebutuhan profesional. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi di dunia kerja

Keterampilan yang dibutuhkan di tempat kerja kini semakin kompleks. Mahasiswa diharuskan mengembangkan *both soft skills* seperti komunikasi, kerja tim, dan kepemimpinan, serta *hard skills* yang lebih teknis. Observasi ini menekankan bahwa penguasaan kedua jenis keterampilan ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih relevan dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi di industrinya (Siti Aisyah et al., 2023).



Gambar 1. Proses Pembelajaran Tari Sunda pada Prodi Sendratasik FBS UNNES

Kolaborasi antara perguruan tinggi dan dunia industri menjadi salah satu strategi untuk membantu mahasiswa memahami relevansi pendidikan mereka. Program magang, kerja praktik, dan seminar industri membantu mahasiswa untuk mendapatkan wawasan tentang bagaimana teori diterapkan secara praktis. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk membangun jaringan profesional yang dapat bermanfaat setelah mereka memasuki dunia kerja (Beine, M., Noël & Ragot, 2021).

Pentingnya relevansi antara kurikulum dan kebutuhan dunia kerja juga ditegaskan dalam berbagai penelitian. Kurikulum yang tidak sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dapat menyebabkan lulusan kesulitan dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan bidang studinya. Oleh karena itu, evaluasi dan penyesuaian kurikulum secara berkala dengan melibatkan pemangku kepentingan dari industri menjadi langkah penting untuk memastikan kesesuaian antara pendidikan dan kebutuhan profesional.

Dengan demikian, pemahaman mahasiswa tentang relevansi pembelajaran dengan kebutuhan profesional dapat ditingkatkan melalui desain kurikulum yang responsif terhadap tuntutan industri, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, dan program-program yang memberikan pengalaman praktis. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesiapan kerja lulusan tetapi juga memastikan bahwa pendidikan tinggi menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Pemahaman mahasiswa terhadap relevansi pembelajaran dengan kebutuhan profesional merupakan faktor penting dalam persiapan mereka memasuki dunia kerja. Dengan pendidikan yang selaras dengan perkembangan industri, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, dan dukungan dari berbagai pihak, mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan untuk sukses di lapangan. Hal ini tidak hanya menguntungkan individu, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berkontribusi secara baik dalam masyarakat dan ekonomi global. Melalui pemahaman ini, diharapkan proses pembelajaran di institusi pendidikan tinggi dapat lebih adaptif dan relevan terhadap kebutuhan dunia kerja yang selalu berubah. Ini mengarah pada pengembangan lulusan yang tidak hanya terdidik, tetapi juga mampu bersaing dan berinovasi.

Nilai-Nilai Budaya Dapat Diajarkan Secara Adaptif Tanpa Mengurangi Esensi Tradisi

Nilai-nilai budaya merupakan elemen fundamental dalam pembentukan identitas individu dan masyarakat. Dalam konteks globalisasi yang terus berkembang, tantangan untuk melestarikan nilai-nilai budaya menjadi semakin mendesak. Namun, pendidikan nilai-nilai budaya harus dapat diadaptasi untuk tetap relevan tanpa mengurangi esensi tradisi. Nilai budaya mengacu pada keyakinan, norma, dan praktik yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat. Nilai-nilai ini dapat meliputi pandangan tentang kehidupan, hubungan antarindividu, serta interaksi dengan lingkungan. Nilai-nilai budaya tidak hanya memengaruhi perilaku individu, tetapi juga corak interaksi sosial di tingkat komunitas dan organisasi (Hofstede, 2001). Seiring berjalannya waktu, nilai-nilai budaya dapat mengalami perubahan untuk memenuhi tuntutan zaman, namun perubahan ini tidak boleh mengorbankan keberadaan nilai tradisional yang esensial.

Pendidikan nilai-nilai budaya secara adaptif berarti mengajarkan elemen-elemen budaya dalam cara yang relevan dengan konteks sosial dan perkembangan zaman. Pendekatan pendidikan yang kolaboratif dan berbasis lokal dapat efektif dalam mengenalkan dan memperkuat nilai-nilai budaya tanpa menghilangkan esensinya. Mereka merekomendasikan penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis proyek, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai budaya melalui pengalaman langsung. Mengajarkan nilai-nilai budaya secara adaptif tanpa mengurangi esensi tradisi merupakan tantangan yang memerlukan

keseimbangan antara inovasi dan pelestarian (Suharti, N., & Nurhayati, 2022). Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa generasi muda dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai budaya dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka saat ini, tanpa menghilangkan makna asli dari tradisi tersebut (Yusni et al., 2023). Salah satu strategi yang efektif adalah melalui proses akulturasi, di mana nilai-nilai budaya lokal diintegrasikan dengan elemen-elemen modern secara harmonis. Penelitian menunjukkan bahwa hukum Islam dapat berkembang dalam konteks budaya lokal tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar ajaran Islam, melalui adaptasi yang mempertimbangkan kearifan lokal (Muallifin, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa tradisi dapat diajarkan dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya masyarakat setempat, sehingga esensi nilai tetap terjaga.



Gambar 2 Integrasi OBE dalam Proses Pembelajaran Tari Sunda pada Prodi Sendratasik FBS UNNES

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan juga dapat menjadi sarana untuk mengajarkan nilai-nilai budaya secara adaptif. Teknologi harus mampu memperkaya materi pembelajaran tanpa mengurangi esensi nilai-nilai tradisional yang diajarkan (Kuncoro et al., 2020). Untuk memastikan bahwa esensi tradisi tetap terjaga dalam proses pendidikan yang adaptif, penting untuk melibatkan komunitas lokal dan pemangku kepentingan dalam pengembangan kurikulum. Pelibatan tokoh masyarakat dan ahli budaya dalam pengajaran dapat memperkuat rasa kepemilikan terhadap nilai-nilai budaya di kalangan generasi muda (Kearney et al., 2023). Dengan demikian, nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan, tetapi juga dihargai dan dipraktikkan.

Meskipun terdapat banyak peluang untuk mengajarkan nilai-nilai budaya secara adaptif, tantangan yang dihadapi termasuk resistensi terhadap perubahan, serta pergeseran nilai akibat pengaruh global. Strategi komunikasi yang baik mutlak diperlukan dalam menghadapi tantangan tersebut. Di samping itu pemanfaatan teknologi informasi yang dapat menjembatani kesenjangan antara tradisi dan modernitas. Dengan demikian, peserta didik dapat mempelajari dan mengapresiasi nilai-nilai budaya melalui media yang sesuai dengan perkembangan zaman, namun

tetap mempertahankan makna dan esensi dari tradisi tersebut (Yanto & Indriani, 2023). Pentingnya peran dosen dan tenaga pendidik dalam mengimplementasikan model pendidikan yang memperhatikan lokalitas juga tidak dapat diabaikan. Pengembangan kompetensi dosen yang meliputi pemahaman mendalam tentang konteks sosial-budaya setempat menjadi krusial

Pengajaran nilai-nilai budaya secara adaptif merupakan langkah strategis untuk mempertahankan esensi tradisi dalam menghadapi dinamika global. Dengan memanfaatkan metode pendidikan yang inovatif dan melibatkan masyarakat lokal, pendekatan ini dapat membantu generasi muda untuk memahami dan menghargai warisan budaya mereka. Sebagai hasilnya, nilai-nilai budaya dapat terus hidup dan berkembang tanpa kehilangan akar tradisi yang mengikat komunitas.

Peningkatan Kompetensi Mahasiswa dan Kemampuan Inovasi Dan Kolaborasi

Peningkatan kompetensi mahasiswa, terutama dalam hal inovasi dan kolaborasi, sangat penting di era pendidikan modern (Juliarta, 2023). Pendidikan tinggi tidak hanya dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan mendalam dalam bidangnya, tetapi juga individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan berkolaborasi dalam tim yang beragam. Kompetensi mahasiswa mencakup kemampuan intelektual, keterampilan praktis, dan sikap yang diperlukan untuk mengatasi masalah dalam konteks kehidupan profesional dan sosial. Kompetensi di era modern meliputi kemampuan untuk berpikir kritis, berinovasi, dan berkolaborasi dalam lingkungan yang dinamis. Dalam konteks ini, inovasi mengacu pada kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru yang dapat menerapkan solusi kreatif terhadap tantangan yang ada, sedangkan kolaborasi mencakup kemampuan untuk bekerja dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama (UNESCO, 2013).

Peningkatan kompetensi mahasiswa, khususnya dalam aspek inovasi dan kolaborasi, menjadi fokus utama dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi saat ini. Pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar, seperti *Project-Based Learning* (PjBL), telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan tersebut. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam Jurnal Epistema oleh Universitas Negeri Yogyakarta, penerapan PjBL dalam mata kuliah kewirausahaan mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi mahasiswa. Melalui enam tahapan—penyajian masalah, perencanaan kerja, penjadwalan, pembuatan proyek, penilaian, dan evaluasi—mahasiswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan memimpin kelompok

Pendidikan tinggi memiliki peran krusial dalam membentuk kompetensi mahasiswa. Berbagai metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), telah terbukti efektif dalam meningkatkan inovasi dan kolaborasi. Penerapan pembelajaran berbasis proyek meningkatkan kemampuan inovatif mahasiswa karena menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan kreativitas (Mardiana et al., 2023).

Integrasi teknologi dalam pembelajaran juga memainkan peranan penting dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa. Penggunaan alat digital, seperti platform kolaboratif dan media sosial, membantu mahasiswa dalam berinteraksi dan berbagi ide dengan lebih efektif. Mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis teknologi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan inovatif dan kolaboratif mereka, berkat akses yang lebih baik terhadap informasi dan jaringan yang lebih luas (Chen et al., 2023).

Kolaborasi interdisipliner merupakan strategi yang juga berpengaruh dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. Dimensi ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk bekerja dengan teman-teman dari disiplin ilmu yang berbeda, sehingga memperkaya perspektif dan solusi. Kolaborasi antar disiplin mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi masalah kompleks dan merancang strategi inovatif yang lebih efektif (Abdurrahman et al., 2023).

Untuk mengukur peningkatan kompetensi mahasiswa secara objektif, banyak institusi menggunakan alat penilaian yang dirancang khusus untuk mengidentifikasi kemampuan kolaboratif dan inovatif. Daryanto dan Sofyan (2023) dalam *Assessment & Evaluation in Higher Education* menekankan pentingnya pengukuran kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan kompetensi yang dicapai selama proses pembelajaran.

SIMPULAN

Integrasi OBE dalam kurikulum tari tradisional Sunda di pendidikan tinggi memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan pelestarian budaya. Model ini dapat diadopsi oleh program studi seni tari lainnya.

Pemahaman mahasiswa terhadap relevansi pembelajaran dengan kebutuhan profesional merupakan faktor penting dalam persiapan mereka memasuki dunia kerja. Dengan pendidikan yang selaras dengan perkembangan industri, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, dan dukungan dari berbagai pihak, mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan untuk sukses di lapangan. Hal ini tidak hanya menguntungkan individu, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berkontribusi secara baik dalam masyarakat dan ekonomi global.

Mengajarkan nilai-nilai budaya secara adaptif tanpa mengurangi esensi tradisi memerlukan pendekatan yang holistik, melibatkan integrasi kearifan lokal dengan metode modern, pemanfaatan teknologi yang tepat, serta peran aktif pendidik dalam memahami dan menyampaikan nilai-nilai tersebut. Pendekatan ini akan memastikan bahwa nilai-nilai budaya tetap relevan dan dihargai oleh generasi muda dalam konteks kehidupan mereka yang terus berkembang. Secara keseluruhan, peningkatan kompetensi mahasiswa dalam inovasi dan kolaborasi sangat dipengaruhi oleh metode pendidikan, integrasi teknologi, dan kolaborasi interdisipliner. Dengan fokus pada pengembangan keterampilan ini, institusi pendidikan tinggi dapat mempersiapkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berubah.

REFERENSI

- Abdurrahman, A., Nurdiana, R., & Ibrahim, M. (2023). Interdisciplinary Collaboration in Higher Education: Impacts on Student Competence. *International Journal of Educational Research*.
- Abrar, A. I. P. (2022). *Model Pembelajaran E-Split Classroom untuk Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dan Kemandirian Belajar*. books.google.com.
- Anitha, H. M. (2023). Attainment of Program Outcomes in Outcome-Based Education: A Case Study with Operating Systems Course. In *Lecture Notes in Networks and Systems* (Vol. 615, pp. 1–12). https://doi.org/10.1007/978-981-19-9304-6_1
- Beine, M., Noël, R., & Ragot, L. (2021). Determinants of the International Mobility of Students. *Economics of Education Review*, 82, 102–118.
- Biggs, J., & T. (2011). Teaching for Quality Learning at University. *Open University Press*.
- Chen, Z., Chan, I. C. C., & Egger, R. (2023). Gastronomic image in the foodstagrammer's eyes—A machine learning approach. *Tourism Management*.
- Felder, R. M., & Brent, R. (2020). Active Learning: An Introduction. *ASCE Journal of Professional Issues in Engineering Education and Practice*, 146(1), 1–12.
- Hofstede, G. (2001). Culture's Consequences: Comparing Values, Behaviors, Institutions, and Organizations Across Nations. *Thousand Oaks, CA: Sage Publications*.
- Juliarta, I. P. B. (2023). PENERAPAN TEKNIK SKETSA DENGAN KERTAS KARBON, MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI LUKIS REALIS, SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 SUKAWATI TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Acintya Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 14(2), 152–162. <https://doi.org/10.33153/acy.v14i2.4001>
- Kearney, K., Zhang, L., & Asher, M. (2023). Community Engagement in Cultural Education: Strategies for Collaborating with Local Experts. *International Journal of Educational Development*.
- Kivunja, C. (2018). Teaching and Learning in Higher Education: The Role of Technology in Shaping Future Practices. *Journal of Curriculum and Teaching*, 7(2), 15–28.
- Kuncoro, J. S., Supendi, E., & Supendi, E. (2020). Penciptaan Tari Anak-anak Disabilitas Kami Tak Berbeda. *Acintya Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 12(1), 59–67. <https://doi.org/10.33153/acy.v12i1.3148>

- Mardiana, R., Hasan, N., & Nurlaela, A. (2023). The Impact of Project-Based Learning on Student Creativity and Competence. *Journal of Higher Education Policy and Management*, 123–139.
- Muallifin, M. F. (2019). ISLAM DAN BUDAYA LOKAL (PLURALISME AGAMA DAN BUDAYA DI INDONESIA). *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
<https://doi.org/10.36768/abdau.v2i1.25>
- Ragupathy, U. S. (2023). Understanding Knowledge Domain in Outcome Based Education Through Cooperative Learning Method. *Journal of Engineering Education Transformations*, 36(4), 7–12. <https://doi.org/10.16920/jeeet/2023/v36i4/23110>
- Rahman, A. (2022). Inovasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan Tinggi Indonesia*, 5(3), 89–100.
- Siti Aisyah, N., Harmanto, S., & G., B. (2023). Enhancing Soft and Hard Skills in Higher Education: The Role of Industry Collaboration. *International Journal of Educational Management*, 37(1), 45–60.
- Suharti, N., & Nurhayati, H. (2022). Innovative Learning Models for Cultural Heritage Education: A Case Study in Indonesia. *Journal of Cultural Heritage Management and Sustainable Development*.
- Sujana, I. K. (2021). Tari Tradisional di Era Globalisasi. *Journal of Cultural Studies*, 14(1), 45–58.
- UNESCO. (2013). Skills for a Sustainable World. *Paris: UNESCO Publishing*.
- Vukic, D., Candrlic, S., & Jakupovic, A. (2023). Monolayer Network Representation and Analysis of the Curriculum. *Science and Information Conference*. https://doi.org/10.1007/978-3-031-37963-5_59
- Yanto, A., & Indriani, E. (2023). Globalization and Cultural Identity: Challenges for Education in the 21st Century. *Asian Social Science*.
- Yen, P. H. (2023). Assessment Strategies in Outcome-Based Education: Preferences and Practices Among University Lecturers in Vietnam. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(10), 416–432. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.10.23>
- Yusni, D., Mahtuhah, M., Supriatno, B., & Riandi, R. (2023). Inovasi Pembelajaran Keanekaragaman Hayati melalui Pendekatan Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal Berbantuan Aplikasi iNaturalist. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2414>
- Yusriana, N. (2020). Pendekatan Outcome-Based Education pada Seni Visual. *Jurnal Pendidikan Seni*, 18(2), 123–135.